

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap manusia pasti sering merasakan gangguan pada kesehatannya. Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan adalah suatu keadaan sehat yang utuh baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya keadaan bebas dari penyakit atau kecacatan, yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi, maka perlu dilakukan upaya - upaya kesehatan untuk mencapai keadaan sehat seperti di pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan/ atau serangkaian kegiatan pelayanan yang diberikan secara langsung kepada perseorangan atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk *promotif* (peningkatan kesehatan), *preventif* (pencegahan penyakit), *kuratif* (pengobatan), *rehabilitatif* (pemulihan kesehatan), dan/atau *paliatif* (pengurangan penderitaan).

Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan tersebut, tentunya diperlukan keterlibatan sumber daya kesehatan dan sumber daya manusia (SDM) kesehatan untuk mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Sumber daya kesehatan adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Sedangkan sumber daya manusia kesehatan adalah seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan (PP No 28, 2024). Salah satu sarana kesehatan untuk melaksanakan upaya kesehatan adalah apotek.

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker. Apotek harus mudah diakses oleh masyarakat untuk memperoleh obat termasuk informasi obat dan konseling. Pelayanan yang dilakukan di apotek dapat dilakukan oleh tenaga kefarmasian yaitu yang terdiri atas tenaga vokasi farmasi, apoteker, dan apoteker spesialis (UU Nomor 17, 2023). Apoteker yang berpraktik di apotek melaksanakan pelayanan kefarmasian, yaitu suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Standar pelayanan yang dilakukan di apotek meliputi standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai; dan pelayanan farmasi klinik. Apoteker harus memahami dan menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) dalam proses pelayanan dan mengidentifikasi, mencegah, serta mengatasi masalah terkait Obat (*drug related problems*), masalah farmakoekonomi dan farmasi sosial (*socio- pharmacoecconomy*). Apoteker juga meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien terhadap terapi yang dijalankannya melalui konseling, sehingga pelayanan kefarmasian menjadi pelayanan yang komprehensif (*pharmaceutical care*), serta menuntut apoteker menjalankan praktik secara profesional dan bertanggung jawab ketika dihadapkan pada masalah-masalah kefarmasian, interaksi langsung dengan pasien (KIE, Swamedikasi dan lain-lain) dan interaksi dengan sejawat farmasi dan tim kesehatan lain (PIO) (Permenkes RI No 73, 2016)

Untuk membentuk calon apoteker yang mampu menjalankan praktik kefarmasian secara profesional, berintegritas, dan sesuai etika maupun peraturan perundang-undangan, diperlukan pelaksanaan PKPA langsung di apotek. Kegiatan praktik ini bertujuan meningkatkan kemampuan dan wawasan calon apoteker, sehingga mampu memberikan pelayanan yang

mendukung keberhasilan terapi bagi masyarakat. Selama PKPA, mahasiswa akan memperoleh pengalaman langsung tentang pelayanan kefarmasian, termasuk memahami permasalahan yang muncul di apotek serta solusi penanganannya. Program profesi apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menjalin kerja sama dengan apotek Sumber Anom di Warujayeng untuk menyelenggarakan PKPA pada 29 September 2025 hingga 1 November 2025 dalam rangka membentuk calon apoteker yang profesional, kompeten dan bertanggung jawab.

## **1.2 Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker**

Tujuan yang ingin dicapai selama mengikuti kegiatan PKPA di apotek Sumber Anom ini antara lain sebagai berikut adalah:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Memberi kesempatan kepada calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

## **1.3 Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker**

1. Mengetahui serta memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.

2. Mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta pengalaman praktek mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Meningkatkan pengetahuan, strategi dan kegiatan manajemen praktek di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.
5. Mendapatkan gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek